

**PENGARUH HARGA TEMBAKAU INTERNASIONAL, JUMLAH PRODUKSI
DOMESTIK DAN NILAI TUKAR TERHADAP NILAI EKSPOR TEMBAKAU
INDONESIA**
(Studi Ekspor Tembakau Indonesia Tahun 1985-2014)

Azmy Maulida Kurniawati
Edy Yulianto
Yusri Abdillah
Fakultas Ilmu Administrasi
Universitas Brawijaya
Malang
E-mail: azmymaulidak@gmail.com

ABSTRACT

The main objective of this study is to understand and to explain the influence of international tobacco prices, number of domestic production and exchange rate against Indonesian tobacco export value. This type of research study is explanatory research with quantitative approach. This study used secondary data time series from the years from 1985 to 2014. Data was analyzed further by multiple linear regression analysis with the support of IBM SPSS Statistics program 20. The results of this study is, international tobacco prices, number of domestic production and exchange rate simultaneous affected the value of Indonesia's tobacco exports significantly. Partial test in this research study showed that the international tobacco prices, number of domestic production and the exchange rate significantly affected of Indonesia tobacco exports value. Based on the results, it is recommended for Indonesia to sign and participate in FCTC Treaty in order to protect the tobacco industry in the country and improve the competitiveness of Indonesia tobacco in in the global market.

Keywords: *international tobacco price, amount of domestic production, exchange rate*

ABSTRAK

Tujuan dari studi ini adalah untuk memahami dan menjelaskan pengaruh harga tembakau internasional, jumlah produksi domestik dan nilai tukar terhadap nilai ekspor tembakau Indonesia. Jenis studi penelitian ini adalah penelitian explanatif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini menggunakan data sekunder runtut waktu dari tahun 1985-2014. Data dianalisis lebih lanjut dengan analisis regresi linier berganda dengan bantuan program *IBM SPSS Statistic 20*. Hasil dari penelitian ini adalah harga tembakau internasional, jumlah produksi domestik dan nilai tukar secara simultan mempengaruhi nilai ekspor tembakau Indonesia secara signifikan. Uji parsial pada studi penelitian ini menunjukkan bahwa harga tembakau internasional, jumlah produksi domestik dan nilai tukar secara signifikan mempengaruhi nilai ekspor tembakau Indonesia. Berdasarkan hasil, disarankan Indonesia untuk menandatangani Perjanjian FCTC demi melindungi industri tembakau dalam negeri dan meningkatkan daya saing tembakau di Indonesia di pasar dunia.

Kata Kunci: *harga tembakau internasional, jumlah produksi domestik, nilai tukar*

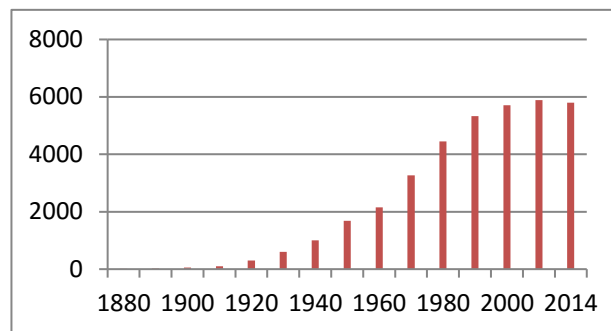
PENDAHULUAN

Globalisasi adalah fenomena berkurangnya hambatan terhadap batas-batas antar negara. Globalisasi membuat aspek ekonomi, sosial, budaya dan akses informasi menjadi lebih terintegrasi. Globalisasi membentuk ulang dan mengubah cara praktik bisnis yang sebelumnya pernah dilakukan. Praktik bisnis yang awalnya hanya berlangsung di dalam batas negara, menjadi semakin luas dan terintegrasi dengan bisnis di luar batas negara. Menurut Shenkar dan Luo (2004), bagi konsumen fenomena globalisasi membuat pilihan yang tersedia semakin banyak, potensi mendapatkan harga yang lebih rendah dan semakin berkurangnya identitas nasional dari sebuah barang dan jasa.

Menurut Laporan Rencana Strategis Kementerian Pertanian tahun 2015-2019, sektor pertanian masih menjadi sektor penting dalam pembangunan ekonomi nasional. Menurut Baum dan Tolbert (1998), pembangunan sektor pertanian bertujuan untuk mencapai pertumbuhan, keberlanjutan stabilitas, pemerataan dan efisien perekonomian. Salah satu tanaman utama sektor pertanian adalah tembakau. Produk dari tanaman tembakau adalah daun tembakau dan rokok. Pada tahun 1970-an Indonesia masih belum menjadi produsen utama tembakau. Menurut Rachmat dan Nuryanti (2009), pada saat tahun 1990-an Indonesia mulai menjadi negara produsen tembakau dunia, lebih tepatnya berada pada posisi 8 besar negara produsen tembakau di dunia. Sampai saat ini Indonesia masih terus meningkatkan produksi dan dapat mempertahankan posisi ke-6 negara produsen tembakau di dunia.

Menurut data dari *The Tobacco Atlas*, konsumsi produk tembakau terus meningkat namun terjadi pergeseran negara yang menjadi konsumsi terbesar. Hal ini dikarenakan semakin ketat aturan produksi dan penggunaan produk tembakau di beberapa negara seperti Inggris, Australia dan Brazil. Hal ini berdampak langsung pada pengurangan konsumsi produk tembakau pada negara-negara tersebut dan mengarah kepada Negara Tiongkok yang selama tahun 2004 sampai 2013 mengalami peningkatan konsumsi produk tembakau yang tajam.

Permintaan ekspor terhadap suatu barang ditentukan oleh beberapa faktor yaitu harga barang itu sendiri, harga barang substitusi, pendapatan riil, jumlah penduduk dan selera (Anggraini, 2006). Faktor ekonomi makro lainnya yang berpengaruh pada ekspor yaitu nilai tukar dan jumlah produksi.



Gambar 1: Konsumsi Produk Tembakau Dunia (dalam satuan milyar)

(sumber: The Tobacco Atlas, 2016)

Harga internasional suatu komoditi merupakan dampak secara tidak langsung dari meningkatnya perekonomian negara-negara pengimpor utama komoditi tersebut. Harga internasional tembakau juga diakibatkan karena meningkatnya konsumsi produk tembakau dunia (Putra, 2013). Terjadi pergeseran negara pengkonsumsi tembakau terbesar. Produksi mempengaruhi kemampuan suatu negara dalam menawarkan suatu barang ekspor. Harga dan kuantitas penawaran suatu komoditi berhubungan secara positif. Artinya, semakin tinggi harga suatu komoditi maka jumlah yang ditawarkan oleh penjual akan semakin tinggi pula (Lipsey, 1995).

Dollar Amerika Serikat adalah salah satu *hard currency* yang umum dipakai sebagai mata uang dalam transaksi perdagangan internasional. Kebijakan US Federal Reserve untuk menaikkan tingkat suku bunga semakin menguatkan posisi mata uang dollar terhadap mata uang *hard currency* lainnya. Dalam perdagangan internasional, tidak dapat dipungkiri bahwa nilai tukar mata uang sangat mempengaruhi hal-hal tersebut terhadap ekspor tembakau Indonesia ke Amerika Serikat.

KAJIAN PUSTAKA

Bisnis Internasional

Bisnis Internasional mengacu pada aktifitas-aktifitas bisnis yang meliputi transfer sumber daya, barang-barang, jasa, ilmu pengetahuan, keahlian atau informasi diluar batasi negara (Shenkar dan Luo, 2004). Sumber daya yang dimaksud dapat berupa bentuk bahan mentah, modal dan tenaga kerja. Pihak-pihak yang terlibat dalam aktifitas bisnis internasional meliputi individu, perusahaan, badan pemerintahan maupun institusi internasional. Secara umum terdapat tiga alasan mengapa para pelaku bisnis melakukan

kegiatan bisnis internasional, yaitu motif pasar, motif ekonomi dan motif strategis.

Perdagangan Internasional

Perdagangan internasional adalah kegiatan pembelian dan penjualan barang atau jasa yang terjadi diluar batas negara dengan negara lain yang mempunyai hubungan ekonomi (Puspita, 2015). Menurut arus kegiatan perdagangannya, terdapat dua jenis macam perdagangan internasional, yaitu ekspor dan impor. Impor adalah arus barang atau jasa yang masuk atau dibeli oleh sebuah negara dari negara lain. Ekspor adalah arus barang atau jasa yang keluar atau dibeli oleh negara lain. Perdagangan internasional dicatat dalam neraca pembayaran. Perdagangan internasional berupa barang dicatat di bagian neraca perdagangan di dalam neraca pembayaran.

Ekspor

Ekspor adalah barang dan jasa yang diproduksi di dalam negeri yang dijual secara luas di pasar luar negeri. Pihak melakukan kegiatan ekspor disebut eksportir (Mankiw, 2006). Pihak eksportir dapat berupa individu, organisasi bisnis maupun institusi pemerintah. Menurut Departemen Perindustrian Dan Perdagangan, ekspor merupakan kegiatan mengeluarkan barang dari daerah pabean. Pihak perseorangan atau perusahaan yang melakukan kegiatan ekspor disebut dengan eksportir. Ekspor bersih suatu negara adalah nilai ekspor yang telah dikurangi dengan nilai impor. Faktor-Faktor yang mempengaruhi ekspor bersih suatu negara adalah selera, disparitas harga luar negeri dan harga domestik, nilai tukar, pendapatan, biaya ekspor dan kebijakan perdagangan luar negeri pemerintah (Mankiw, 2006).

Permintaan Dan Penawaran

Permintaan dan penawaran adalah jumlah barang atau jasa yang diminta dan ditawarkan pada berbagai tingkat harga tertentu dan pada suatu waktu tertentu dengan asumsi bahwa komponen-komponen lain yang ikut mempengaruhi dianggap tetap atau konstan. Komponen-komponen tersebut adalah pendapatan, selera, harga barang substitusi, dan lain lain (Putra, 2013). Dalam hukum permintaan, dinyatakan bahwa bila harga suatu barang naik, maka jumlah barang yang diminta konsumen akan turun. Begitu juga pula sebaliknya, jika harga barang turun maka jumlah barang yang diminta akan naik. Berkebalikan dari permintaan, penawaran suatu komoditi oleh produsen

mempunyai hubungan positif dengan harga (Lipsey, 1995). Jika harga naik, jumlah komoditi yang ditawarkan akan meningkat. Jika harga turun, jumlah komoditi yang ditawarkan akan menurun pula.

Produksi

Produksi adalah kegiatan mengubah *input* menjadi *output* dengan memanfaatkan faktor-faktor produksi yang dimiliki oleh suatu organisasi bisnis dengan tujuan untuk menambah nilai guna dari barang yang diproduksi. Berbagai macam faktor produksi yang dimiliki oleh organisasi bisnis dapat berupa tenaga kerja, tanah, modal, keahlian dan teknologi. Peningkatan produksi berpengaruh secara positif terhadap penawaran ekspor. Jika produksi mengalami kenaikan, maka ketersediaan barang akan meningkat sehingga penawaran dalam dan luar negeri juga akan meningkat.

Nilai Tukar

Nilai tukar merupakan suatu istilah yang sama dengan kurs. Kurs adalah nilai mata uang suatu negara terhadap nilai mata uang negara lainnya. Valuta asing adalah nilai mata uang negara yang dibandingkan. Valuta asing merupakan alat pembayaran yang digunakan saat melakukan perdagangan internasional dan mempunyai catatan kurs resmi pada bank sentral (Hamdy, 2004). Pemakaian valuta asing dalam persyaratan pembayaran perdagangan internasional disebabkan karena pada umumnya negara-negara yang terlibat perdagangan nya ingin dibayar dengan menggunakan mata uang negaranya, atau mata uang negara lain yang dianggap perlu atau yang telah ditentukan sebagai standar (Putong, 2013).

Hubungan Antara Harga Internasional Dan Ekspor

Aditasari (2011) yang menjelaskan bahwa harga karet alam dunia yang meningkat menjadi penyebab ekspor karet alami Indonesia ke China mengalami penurunan. Berkebalikan dari teori yang disebutkan diatas, terdapat beberapa penelitian yang menyatakan bahwa harga suatu komoditi berpengaruh positif terhadap ekspor beberapa komoditi pertanian Indonesia. Putra (2013) menjelaskan bahwa kenaikan harga tembakau dunia sebesar 1% menyebabkan ekspor tembakau Indonesia ke Jerman mengalami kenaikan sebesar 0,7842%. Putraymenjelaskan bahwa harga bersifat inelastis terhadap permintaan dan penawaran tembakau. Hal ini karena jenis

tanaman tembakau sangat tergantung dengan kondisi alam dan kondisi ekonomi.

Hubungan Antara Produksi Dan Ekspor

Semakin tinggi kapasitas produksi suatu barang atau jasa semakin tinggi pula tingkat permintaan atas barang atau jasa tersebut (Sukirno, 2010). Lebih lanjut, menurut Soekartiwi (2005) jika produksi suatu komoditi melebihi konsumsi dalam negeri, maka negara tersebut akan menjual komoditi tersebut dengan cara ekspor. Dalam kata lain, produksi dan ekspor berhubungan positif.

Penelitian yang dilakukan oleh Putra (2013) menjelaskan bahwa produksi tembakau terus meningkat dari tahun 2006-2011. Hal ini dikarenakan pemerintah mulai menggunakan bibit unggul dalam pengembangan tanaman tembakau. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa produksi mempunyai hubungan positif terhadap ekspor tembakau dalam jangka panjang.

Hubungan Antara Nilai Tukar Dan Ekspor

Terdapat hubungan negatif antara kurs dan ekspor. Jika kurs mata uang suatu negara mengalami apresiasi maka akan terjadi peningkatan impor dan penurunan ekspor yang dilakukan suatu negara (Sukirno, 2010). Hal ini dikarenakan, harga barang domestik akan cenderung relatif lebih mahal jika dibandingkan dengan harga barang sejenis diluar negeri. Begitu juga sebaliknya, jika kurs mata uang suatu negara mengalami depresiasi, negara tersebut akan mengurangi impor dan memperbanyak ekspor. Hal ini dikarenakan, harga barang domestik relatif lebih murah jika dibandingkan dengan harga barang sejenis diluar negeri. Penelitian yang dilakukan oleh Tupamahu dan Ivakdalam (2012) juga menyatakan bahwa rasio kurs Indonesia terhadap dollar berhubungan negatif dengan ekspor kakao Indonesia ke Jepang.

Hipotesis

H1 :Terdapat pengaruh signifikan secara bersama-sama variabel Harga Tembakau Internasional, Jumlah Produksi Tembakau Domestik dan Nilai Tukar Rupiah terhadap Nilai Ekspor Tembakautahun 1985-2014.

H2 : Terdapat pengaruh signifikan secara parsial dari variabel Harga Tembakau Internasional, Jumlah Produksi Tembakau Domestik dan Nilai Tukar Rupiah terhadap Nilai Ekspor Tembakau tahun 1985 - 2014.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan oleh penulis adalah *explanatory research* dengan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan pemahaman tentang hubungan dan pengaruh antara beberapa variabel bebas dengan variabel terikat. Regresi linier berganda digunakan pada dua variabel atau lebih yang mempunyai hubungan kausal atau hubungan sebab – akibat atau jika dua variabel atau lebih mempunyai hubungan fungsional. Analisis regresi digunakan untuk memutuskan naiknya-turunnya suatu variabel terikat dapat dilakukan dengan menaikkan-turunkan variabel bebasnya.

Dalam penelitian ini variabel bebas terdiri dari Harga Tembakau Internasional, Jumlah Produksi Tembakau Domestik dan Nilai Tukar Rupiah. Sedangkan variabel terikat berupa Nilai Ekspor Tembakau Indonesia Tahun 1985-2014. Dalam penelitian ini, metode analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda.

Rumus Regresi Linier Berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Keterangan:

Y : Nilai Ekspor Tembakau Indonesia Tahun 1985-2014

X1 : Harga Tembakau Internasional

X2 : Jumlah Produksi Tembakau Domestik

X3 : Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dollar AS

B : Koefisien Regresi

HASIL PENELITIAN

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi merupakan analisis yang digunakan untuk menghitung seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, yaitu Harga Tembakau Internasional (X1), Jumlah Produksi Tembakau Domestik (X2), dan Nilai Tukar Rupiah (X3) terhadap variabel terikat yaitu Nilai Ekspor Tembakau Indonesia (Y). Analisis regresi linier berganda ini menggunakan bantuan *IBM SPSS Statistic 20*. Persamaan regresi digunakan untuk mengetahui bentuk hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Pada Tabel 1, didapat hasil estimasi model Regresi Linier Berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = 0,591X_1 - 0,264X_2 + 0,567X_3$$

Tabel 1: Uji Regresi Linier Berganda

Model	Coefficients ^a						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
(Constant)	39055.709	16066.613		2.431	.023		
Harga	46.235	7.433	.591	6.220	.000	.856	1.168
Produksi	-.236	.083	-.264	2.843	.009	.899	1.112
Kurs	7.090	1.188	.567	5.969	.000	.855	1.170

a. Dependent Variable: Nilai_Ekspor

(Sumber: Data Sekunder, Diolah)

Interpretasi dari hasil uji regresi linier berganda diatas adalah:

1. Setiap perubahan pada X_1 (Harga Tembakau Internasional) akan mempengaruhi variabel terikat Nilai Ekspor Tembakau Indonesia. Koefisien variabel Harga Tembakau Internasional pada persamaan adalah 0,591. Koefisien ini menunjukkan bahwa Apabila Harga Tembakau Internasional mengalami peningkatan, maka Nilai Ekspor Tembakau Indonesia akan meningkat sebesar 0,591 satuan. Asumsi bahwa variabel yang lainnya dianggap konstan.
2. Setiap perubahan pada X_2 (Jumlah Produksi Tembakau Domestik) akan mempengaruhi variabel terikat Nilai Ekspor Tembakau Indonesia. Koefisien variabel Jumlah Produksi Tembakau Domestik pada persamaan adalah -0,264. Koefisien ini menunjukkan bahwa Apabila Jumlah Produksi Tembakau Domestik mengalami peningkatan, maka Nilai Ekspor Tembakau Indonesia akan menurun sebesar 0,264 satuan. Asumsi bahwa variabel yang lainnya dianggap konstan.
3. Setiap perubahan pada X_3 (Harga Tembakau Internasional) akan mempengaruhi variabel terikat Nilai Ekspor Tembakau Indonesia. Koefisien variabel Nilai Tukar Rupiah pada persamaan adalah 0,567. Koefisien ini menunjukkan bahwa Apabila Harga Tembakau Internasional mengalami peningkatan, maka Nilai Ekspor Tembakau Indonesia akan meningkat sebesar 0,567 satuan. Asumsi bahwa variabel yang lainnya dianggap konstan.

Kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat, antara lain Harga Tembakau Internasional

adalah senilai 0,591, Jumlah Produksi Tembakau Domestik senilai -0,264 dan Nilai Tukar senilai 0,567. Dua variabel bebas yaitu Harga Tembakau Internasional dan Nilai Tukar berpengaruh positif terhadap Nilai Ekspor Tembakau Indonesia sedangkan variabel Jumlah Produksi Domestik berpengaruh negatif.

Hasil Pengujian Hipotesis

Uji Simultan (Uji F)

Uji Berganda atau pengujian model bertujuan untuk mengetahui apakah hasil dari analisis regresi signifikan atau tidak. Uji F juga bertujuan untuk melihat pengaruh beberapa variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Dengan kata lain, melalui Uji F dapat diketahui apakah model analisis yang diduga, sesuai atau tidak.

Tabel 2: Hasil Uji F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	24710050569.533	3	8236683523.178	34.826	.000 ^b
1 Residual	5912741064.219	25	236509642.569		
Total	30622791633.752	28			

a. Dependent Variable: Nilai_Ekspor

b. Predictors: (Constant), Kurs, Produksi, Harga

(Sumber: Data Sekunder, Diolah)

Nilai Sig. sebesar 0,000. Karena nilai Sig. < 0,05 maka model analisis regresi adalah signifikan. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini berarti variabel terikat (Nilai Ekspor Tembakau Indonesia) dapat dipengaruhi secara signifikan oleh variabel bebas (Harga Tembakau Internasional (X_2), Jumlah Produksi Tembakau Domestik (X_2), dan Nilai Tukar Rupiah (X_3)).

Uji Parsial (Uji t)

Uji digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Jika nilai Sig. < 0,05 maka hasilnya signifikan dan berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sedangkan jika nilai Sig. > 0,05 maka hasilnya tidak signifikan dan berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hasil dari uji dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1 menjelaskan bahwa:

1. Variabel X_1 dengan Y menunjukkan nilai Sig 0,000 (kurang dari 0,05) maka pengaruh X_1 (Harga Tembakau Internasional) adalah signifikan pada alpha 5%. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel

Harga Tembakau Internasional (X1) memiliki pengaruh signifikan terhadap Nilai Ekspor Tembakau Indonesia (Y).

2. Variabel dengan menunjukkan nilai Sig. sebesar 0,009 (kurang dari 0,05) maka pengaruh (Jumlah Produksi Tembakau Domestik) adalah signifikan pada alpha 5%. Hal ini berarti H0 ditolak dan H1, berarti bahwa secara parsial variabel Jumlah Produksi Tembakau Domestik (X2) memiliki pengaruh signifikan terhadap Nilai Ekspor Tembakau Indonesia (Y).
3. Variabel dengan menunjukkan bahwa nilai Sig. sebesar 0,000 (kurang dari 0,05) maka pengaruh X3 (Nilai Tukar) adalah signifikan pada alpha 5%. Hal ini berarti H0 ditolak dan H1 diterima, berarti bahwa secara parsial variabel Nilai Tukar (X3) memiliki pengaruh signifikan terhadap Nilai Ekspor Tembakau Indonesia (Y).

Dapat disimpulkan bahwa, ketiga variabel bebas yaitu Harga Tembakau Internasional, Jumlah Produksi Domestik dan Nilai Tukar mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Volume Ekspor Gula Indonesia baik secara simultan maupun parsial.

Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Untuk mengetahui besar kontribusi variabel bebas (Harga Tembakau Internasional (X1), Jumlah Produksi Tembakau Domestik (X2), dan Nilai Tukar Rupiah (X3)) terhadap variabel terikat (Nilai Ekspor Tembakau Indonesia) dapat dilihat pada koefisien determinasi. Koefisien determinasi yang digunakan adalah *Adjusted R²*. Hasil perhitungan nilai *Adjusted R²* dengan menggunakan *IBM SPSS Statistic 20* diperlihatkan pada Tabel 3 didalam kolom R Square.

Dari analisis pada Tabel 3 diperoleh hasil *Adjusted R²* (koefisien determinasi) sebesar 0,784. Artinya bahwa 78,4% variabel Nilai Ekspor Tembakau Indonesia dipengaruhi secara signifikan oleh variabel bebasnya yaitu Harga Tembakau Internasional (X1), Jumlah Produksi Tembakau Domestik (X2), dan Nilai Tukar Rupiah (X3)). Sedangkan sisanya yaitu sebesar 21,6% variabel terikat Nilai Ekspor Tembakau Indonesia akan dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Tabel 3: Koefisien Regresi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.898 ^a	.807	.784	15378.87000	1.678

a. Predictors: (Constant), Kurs, Produksi, Harga

b. Dependent Variable: Nilai_Ekspor

(Sumber: Data Sekunder, Diolah)

PEMBAHASAN

Hasil Pengujian Hipotesis 1

Hasil dari pengujian hipotesis 1 adalah hasil perhitungan dari statistik uji f dan hasil dari nilai koefisien determinasi (*Adjusted R²*). Diketahui bahwa Harga Tembakau Internasional (X1), Jumlah Produksi Tembakau Domestik (X2) dan Nilai Tukar Rupiah (X3) berpengaruh secara bersama-sama terhadap Nilai Ekspor Tembakau Indonesia (Y). Berdasarkan hasil uji stimultan atau uji fdiperoleh nilai sig. t sebesar 0,000 atau kurang dari taraf signifikan yang disyaratkan ($0,000 < \alpha = 0,05$). Hasil dari nilai koefisien determinasi (*Adjusted R²*) menunjukkan bahwa variabel Nilai Ekspor Tembakau Indonesia (Y) dipengaruhi oleh variabel Harga Tembakau Internasional (X1), Jumlah Produksi Tembakau Domestik (X2), dan Nilai Tukar Rupiah (X3) sebesar 0,784 atau 78,4%. Sedangkan sisanya 21,6% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain di luar penelitian ini. Hasil penelitian ini pandangan Mankiw (2006) yang menyatakan bahwa harga barang luar negeri dan nilai tukar mempengaruhi ekspor, serta mendukung pandangan Salvatore (1996) yang menyatakan bahwa ekspor dari sisi penawaran dipengaruhi oleh kapasitas produksi.

Hasil Pengujian Hipotesis 2

Pengaruh Variabel Harga Tembakau Internasional terhadap Nilai Ekspor Tembakau Indonesia

Hasil pengujian menunjukkan bahwa harga tembakau internasional secara parsial memiliki nilai yang positif dan berpengaruh signifikan terhadap nilai ekspor tembakau Indonesia. Hal ini ditunjukkan nilai sig. t sebesar 0,000 kurang dari taraf signifikan yang ditentukan $\alpha=0,05$. Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) maka hipotesis kedua yang menyatakan bahwa secara parsial terdapat pengaruh signifikan antara harga tembakau internasional dan nilai ekspor tembakau Indonesia dapat diterima.

Berdasarkan dengan konsep dari Pracoyo (2006) dimana penawaran menyatakan apabila semakin tinggi harga, jumlah barang yang ditawarkan akan semakin banyak. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah harga akan membuat penawaran barang semakin sedikit. Peningkatan harga tembakau internasional mendorong produsen tembakau Indonesia untuk semakin banyak menawarkan tembakau. Penelitian ini mendukung penelitian dari Putra (2013) dalam penelitiannya yang meneliti tentang pengaruh harga internasional

terhadap ekspor tembakau Indonesia ke Jerman. Hasil dari penelitian tersebut adalah signifikan dan berpengaruh positif. Penelitian serupa juga dilakukan oleh Amrullah (2013) dalam penelitiannya yang mencari pengaruh harga internasional terhadap ekspor kopi Indonesia. Hasil penelitian tersebut adalah terdapat pengaruh dan signifikan.

Pengaruh Variabel Jumlah Produksi Tembakau Domestik terhadap Nilai Ekspor Tembakau Indonesia

Hasil pengujian menunjukkan bahwa jumlah produksi tembakau domestik secara parsial memiliki nilai yang negatif dan berpengaruh signifikan terhadap nilai ekspor tembakau Indonesia. Hal ini ditunjukkan oleh nilai sig. t sebesar 0,009 kurang dari taraf signifikan yang ditentukan $\alpha=0,05$. Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) maka hipotesis kedua yang menyatakan bahwa secara parsial terdapat pengaruh signifikan antara jumlah produksi tembakau domestik dan nilai ekspor tembakau Indonesia dapat diterima.

Berdasarkan konsep dari Soekartawi (2005) menjelaskan bahwa salah satu faktor terjadinya ekspor adalah adanya kelebihan produksi dalam negeri dan adanya permintaan barang dari luar negeri. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin naiknya produksi tembakau domestik, semakin menurunkan nilai ekspornya. Hal ini dikarenakan kualitas dan jenis tembakau Indonesia yang kurang dapat bersaing di pasar dunia mempengaruhi permintaan tembakau Indonesia.

Kerjasama antara PMI (Philip Morris International) dan CNC (China National Tobacco Corporation) sejak tahun 2005 membuat semakin kuatnya daya saing tembakau Tiongkok di pasar Amerika Serikat. Pasar AS dapat dikatakan penting bagi Indonesia karena AS adalah negara pengonsumsi produk tembakau terbesar ke-3 di dunia. Tiongkok tidak hanya tumbuh menjadi negara pengonsumsi tembakau terbesar di dunia, namun juga tumbuh menjadi negara produsen tembakau utama dunia. Melalui kerjasama tersebut CNCT dan PMI membentuk 50-50 joint venture yang membuat CNCT dapat lebih memperluas tembakau Tiongkok ke pasar dunia dan pasar Amerika Serikat. Kebijakan kemasan polos rokok juga menjadi penyebab menurunnya daya saing tembakau Indonesia. Kebijakan kemasan polos rokok yang diterapkan di negara Australia telah terbukti menjadi salah satu penyebab menurunnya ekspor tembakau Indonesia di negara Australia.

Pengaruh Variabel Nilai Tukar Rupiah terhadap Nilai Ekspor Tembakau Indonesia

Hasil pengujian memperlihatkan bahwa nilai tukar rupiah memiliki nilai yang positif dan berpengaruh signifikan secara parsial terhadap nilai ekspor tembakau Indonesia. Hal ini ditunjukkan oleh nilai sig. t sebesar 0,000 kurang dari taraf signifikan yang ditentukan $\alpha=0,05$. Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) maka hipotesis kedua yang menyatakan bahwa secara parsial terdapat pengaruh signifikan antara nilai tukar rupiah dan nilai ekspor tembakau Indonesia dapat diterima.

Berdasarkan konsep Laksono (2012), bahwa depresiasi nilai tukar domestik menyebabkan nilai ekspor ke negara lain akan meningkat. Hal ini disebabkan oleh barang di negara eksportir dipandang murah oleh negara importir sebagai akibat dari menurunnya harga relatif dari ekspor negara eksportir. Sebaliknya, apresiasi nilai tukar domestik akan menurunkan nilai ekspor barang negara eksportir karena barang di negara eksportir dipandang menjadi lebih mahal dibanding dengan barang di negara importir.

Hal ini sesuai dengan penelitian Widi Ari (2014) tentang faktor-faktor yang mempengaruhi ekspor kerajinan kulit Indonesia ke Amerika Serikat. Penelitian serupa juga dilakukan oleh Gintingp (2013) tentang pengaruh nilai tukar terhadap ekspor Indonesia. Hasil dari penelitian ini adalah nilai tukar yang ditulis dengan direct term (Rupiah per 1 Dollar AS) memperlihatkan hubungan yang positif dan signifikan terhadap ekspor Indonesia.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Perkembangan nilai ekspor tembakau Indonesia cenderung mengalami peningkatan setiap tahunnya dengan rata-rata dalam 30 tahun sebesar US\$ 100.675,3667 dan standar deviasi sebesar 46.582,47791. Hal ini dikarenakan volume ekspor tembakau Indonesia cenderung mengalami kenaikan yang diakibatkan kenaikan harga tembakau internasional yang terus naik dan juga dikarenakan semakin naiknya produktivitas perkebunan tembakau dengan dukungan Program Revitalisasi Pertanian yang dilakukan oleh Kementerian Pertanian sejak tahun 2005.
2. Pengaruh bersama-sama variabel bebas Harga Tembakau Internasional (X_1), Jumlah Produksi Tembakau Domestik (X_2), dan Nilai Tukar Rupiah (X_3) terhadap Nilai Ekspor Tembakau Indonesia (Y) dilakukan

melalui penggunaan Uji F dan koefisien determinasi (*Adjusted R²*). Hasilkan analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa variabel bebas mempunyai pengaruh bersama-sama yang signifikan terhadap Nilai Ekspor Tembakau Indonesia. Hal ini berarti bahwa pengujian terhadap hipotesis yang menyatakan bahwa adanya pengaruh secara bersama-sama variabel bebas terhadap Nilai Ekspor Tembakau Indonesia (Hipotesis 1) dapat diterima.

3. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial antar variabel bebas Harga Tembakau Internasional (X_1), Jumlah Produksi Tembakau Domestik (X_2), dan Nilai Tukar Rupiah (X_3) terhadap Nilai Ekspor Tembakau Indonesia (Y) maka lakukan uji t . Hasil uji t adalah masing-masing variabel bebas mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel Nilai Ekspor Tembakau Indonesia (Y). Variabel Harga Tembakau Internasional (X_1) dan Nilai Tukar Rupiah (X_3) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Nilai Ekspor Tembakau Indonesia (Y). Variabel Jumlah Produksi Tembakau Domestik (X_2) mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel Nilai Ekspor Tembakau Indonesia (Y).
4. Berdasarkan hasil regresi, diketahui bahwa variabel Harga Tembakau Internasional (X_1) memiliki koefisien Beta paling besar, sehingga variabel Harga Tembakau Internasional (X_1) mempunyai pengaruh paling kuat dibandingkan dengan variabel lainnya, maka variabel Harga Tembakau Internasional (X_1) mempunyai pengaruh yang dominan terhadap Nilai Ekspor Tembakau Indonesia.

Saran

1. Demi untuk terus mempertahankan Indonesia sebagai salah satu produsen utama tembakau dunia, pemerintah hendaknya berpartisipasi dan menandatangani perjanjian FCTC yang dibuat oleh WHO dibawah pengawasan PBB, sehingga Indonesia tidak hanya dijadikan pasar namun juga dapat mengambil kesempatan di pasar industri tembakau dunia.
2. Variabel bebas yang diteliti dalam penelitian ini merupakan hal yang sangat penting dalam pengaruhnya terhadap Nilai Ekspor Tembakau Indonesia, sehingga diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai

acuan bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan penelitian ini dengan mempertimbangkan variabel – variabel lain di luar variabel yang ada dalam penelitian ini. misalnya dengan menambahkan variabel PDB negara pengimpor.

DAFTAR PUSTAKA

- _____. (2014). *Cigarette Consumption Globally*. www.tobaccoatlas.org/topic/cigarette-use-globally/. Diakses pada 23 Maret 2016.
- Aditasari, Flora Felina. (2011). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor Karet Indonesia Ke RRC (Republic Rakyat China) Tahun 1999-2009*. Surakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret Anggraini, Dewi. 2006. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Ekspor Kopi Indonesia ke Amerika Serikat*. Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro
- Anggraini, Dewi. (2006). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Ekspor Kopi Indonesia ke Amerika Serikat*. Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Hamdy, Hady. (2004). *Teori dan Kebijakan Perdagangan Internasional*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Lipsey, Richard. (1995). *Pengantar Ekonomi Mikro (Terjemahan)*. Jakarta: Binarupa Aksara.
- Mankiw, Gregory. (2006). *Pengantar Ekonomi Makro, Edisi Ketiga*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Puspita, Ratna. (2015). *Pengaruh Produksi Kakao Domestik, Harga Kakao Internasional Dan Nilai Tukar Terhadap Ekspor Kakao Indonesia Ke Amerika Serikat (studi pada ekspor kakao periode tahun 2010-2013)*. Malang: Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya.
- Putong, Iskandar. (2013). *Macroeconomics Pengantar Makro dan Mikro*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Putra, Dinan Arya. (2013). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor Tembakau Indonesia Ke Jerman*. Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.
- Shenkar, O. and Luo, Y. 2004. *International Business*. California: SAGE Publications, Inc.

Soekartiwi. (2005). *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

Sukirno, Sadono. (2010). *Pengantar Teori Mikro Ekonomi*. Jakarta: PT. Salemba Empat.

Tupamahu, Yonette Maya dan Ivakdalam, Lydia Maria. (2012). *Dampak Faktor Eksternal*

Terhadap Kinerja Ekspor Kakao Indonesia. Ternate: Universitas Muhamadiyah Maluku Utara.